BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.[83] Dalam penilitian ini data yang digunakan terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu data Produk Domestik Bruto pada periode 2010 – 2015 (X_1), Indeks Pembangunan Manusia pada periode 2010 – 2015 (X_2), dan data Jumlah Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Indonesia pada periode 2010 – 2015 (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam Outlook Zakat Indonesia 2017 Badan Amil Zakat Nasional periode 2010 – 2015 sebagai variabel dependennya. Sedangkan untuk variabel independennya diperoleh dari *website* resminya Badan Pusat Statistik Nasional (*https://www.bps.go.id/*) baik variabel produk domestik bruto maupun indeks pembangunan manusia. Untuk lebih spesifiknya laman produk domestik bruto ada di laman ini : *https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1* yang diambil dari dua table. Yang pertama dengan judul tabel [seri 2010] PDB Triwulanan atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010-2013 yang di update pada tanggal 5 Agustus 2016 dan

[83]Asep Saefuddin, et. all., *Statistika Dasar*, (Bandung : Grasindo, 2009), hlm. 2 9.

yang kedua pada tabel dengan judul [seri 2010] PDB Triwulanan atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2017 yang di update pada tanggal 5 Mei 2017. Sedangkan untuk laman indeks pembangunan manusia adalah *https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1211*.

B. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.[84] Melainkan menjelaskan mengenai pertumbuhan data pada setiap variabelnya, seperti di bawah ini :

1. Jumlah Penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)

   Jumlah penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dapat dipergunakan untuk membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Selain itu dana tersebut juga dapat diproduktifkan, agar dana tersebut tidak hanya untuk konsumsi saja. Melainkan dana dapat terus berkembang sehingga terus mendapatkan keuntungan. Yang mengakibatkan akan memperbaiki perekonomian masyarakat. Untuk jumlah penerimaan ZIS selalu mengalami kenaikan dalam 6 tahun terakhir ini. Data mengenai jumlah penghimpunan ZIS adalah sebagai berikut :

[84]Syofian Siregar, *Stastika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17…*, hlm. 222.

Tabel 4.1
Data Asli Penghimpunan Dana ZIS

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	1.500.000.000.000
2.	2011	1.729.000.000.000
3.	2012	2.200.000.000.000
4.	2013	2.700.000.000.000
5.	2014	3.300.000.000.000
6.	2015	3.700.000.000.000

Sumber : Outlook Zakat Indonesia 2017 Badan Amil Zakat Nasional

Dari data asli di atas kemudian diolah dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS 16,0 *for Windows* dan dengan menggunakan variabel penghimpunan dana ZIS untuk periode 2010 – 2015. Dengan hasil uji di sajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Analisis Deskriptif Penghimpunan Dana ZIS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGHIMPUNAN	6	1.50E12	3.70E12	2.5215E12	8.71971E11
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Dari hasil SPSS di atas SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel penerimaan ZIS menunjukkan sampel (N) sebanyak 6, data yang diperoleh dari Outlook Zakat Indonesia 2017 Badan Amil Zakat Nasional periode 2010 – 2015. Dari 6 data diatas terlihat pula jumlah penghimpunan ZIS terendah adalah Rp 1,5 triliun yang berada ditahun 2010. Sedangkan data tertinggi adalah Rp 3,7 triliun berada pada tahun 2015. Rata-rata jumlah

penghimpunan ZIS selama periode 2010 - 2016 berada di kisaran 2.5215E12. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya membayar zakat, dan beribadah infaq serta shadaqah. Selain itu juga masyarakat yang berkemampuan mencapai nishab semakin banyak. Serta nilai standar deviasinya adalah 8.71971E11 < nilai rata-rata, yang artinya nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi (dapat mewakili) dari keseluruhan data.

2. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya produktifitas tentunya diikuti dengan adanya pendapatan, dimana akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai *nishab* (untuk melakukan pembayaran zakat, dan beribadah lain seperti infaq dan shadaqah-tidak memerlukan *nishab*). Di Indonesia, produk domestik bruto mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2010 – 2015, dengan dat di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Asli Produk Domestik Bruto (miliar rupiah)

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	6.864.133,1
2.	2011	7.831.726
3.	2012	8.615.704,5
4.	2013	9.546.134
5.	2014	10.569.705,3
6.	2015	11.531.716,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional

Berdasarkan data asli produk domestik bruto di atas, data di olah menggunakan uji analisis statistic deskriptif mengenai data variabel produk domestik bruto untuk periode 2010 – 2015. Dan hasilnya tersaji dalam table berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Analisis Deskriptif Produk Domestik Bruto

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	6	6.86E15	1.15E16	9.1599E15	1.73741E15
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Hasil dari SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel produk domestik bruto di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 6. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2010 – 2015. Dapat dilihat pada output ini data yang memiliki nilai minimum adalah 6.864.133,10 (miliar rupiah) yang berada pada tahun 2010. Dan untuk nilai maximumnya berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 11.531.716,4 (miliar rupiah). Serta memiliki nilai rata-rata adalah 9.1599E15. Serta nilai standar deviasi adalah 1.73741E15 yang nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata, ini berarti nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi (dapat mewakili) dari keseluruhan data.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Untuk variabel indeks pembangunan manusia, berdasarkan data yang diperoleh, data selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai

dari tahun 2010 - 2016. Data tentang indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Asli Indeks Pembangunan Manusia

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	66.53
2.	2011	67.09
3.	2012	67.7
4.	2013	68.31
5.	2014	68.9
6.	2015	69.55

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional

Untuk analisis statistik deskriptif tentang variabel indeks pembangunan manusia berdasarkan data asli di atas akan disajikan pada table berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	6	66.53	69.55	68.0133	1.13018
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Dari hasil SPSS di atas dapat dilihat bahwa jumlah (N) adalah 6. Memiliki nilai minimum yaitu 66,53 yang berada pada tahun 2010. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 69.55 pada tahun 2015. Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 68,0133. Serta nilai standar deviasi adalah 1,13018 yang

nilainya lebih kecil dari pada nilai rata-rata, ini berarti nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi (dapat mewakili) dari keseluruhan data.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Mann-Whitney (U)

Uji Mann-Whitney (U) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel independen, yaitu variabel produk domestic bruto dan variabel indeks pembangunan manusia. Hasil dari pengujian dengan uji Mann-Whitney disajikan dalam table di bawah ini :

Tabel 4.7
Output Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics[b]

	jumlah
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	20.000
Z	-2.030
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.048[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: faktor

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Dari hasil uji mann withney di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,042 yang berarti bahwa nilai Asymp.Sig. tersebut < nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0, penolakan terhadap H_0 tersebut mengandung pengertian bahwa

ada perbedaan yang signifikan jumlah berdasarkan faktor (Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia).

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya ada dua, yaitu produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM). Dan variabel dependennya adalah penerimaan zakat, infaq dan shadaqah. Untuk hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 4.8
Output Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a]	Mean	.0024741
	Std. Deviation	8.78960025E10
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.
Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan output hasil SPSS di atas, diketahui bahwa diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 6, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,990 yang tentunya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, dengan

makna ke dua variabel independen yaitu produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia berkorelasi positif terhadap variabel dependennya yaitu penghimpunan dana zakat, Infaq, dan Shadaqah di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov ini menolak H_0 dan menerima H_a.

3. Uji Korelasi Spearman

Uji Korelasi Spearman ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk itu dibawah ini disajikan tabel hasil uji Korelasi Spearman :

Tabel 4.9
Output Hasil Uji Korelasi Spearman

Correlations

			PDB	IPM	Penerimaan
Spearman's rho	PDB	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	6	6	6
	IPM	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	6	6	6
	Penerimaan	Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	6	6	6

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan output hasil SPSS di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 6, kemudian nilai dari correlation coefficient (koefisien korelasi) dari masing-masing variabel independen adalah :

a. Pada variabel Produk Domestik Bruto nilai sig. adalah 0,01 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Dan memiliki nilai 1,00 yang menandakan hubungan yang sangat tinggi antara Produk Domestik Bruto dengan Penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah.
b. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia nilai sig. adalah 0,01 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Dan memiliki nilai 1,00 yang menandakan hubungan yang sangat tinggi antara Produk Domestik Bruto dengan Penghimpunan Zakat, infaq, dan shadaqah.